

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DAN BUDI PEKERTI (PAK BP) MATERI NILAI-NILAI KRISTIANI DALAM KEHIDUPAN KELUARGA DENGAN PENDEKATAN BERBASIS INKUIRI SISWA KELAS XI TKPI SMK NEGERI 3 TARAKAN

EFFORTS TO IMPROVE LEARNING OUTCOMES ON CHRISTIAN RELIGIOUS EDUCATIONS AND CHARACTERS OF CHRISTIAN VALUES SUBJECTS IN FAMILY LIFE BY USING INQUIRIES BASED APPROACHES TO XI TKPI STUDENTS OF SMKN 3 TARAKAN

Karisma Rara Butungan

SMK Negeri 3 Tarakan
Email: karismarara@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui berbagai tindakan terencana, lalu menganalisis pengaruh dari setiap perlakuan tersebut. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar melalui model pembelajaran dengan pendekatan berbasis Inkuiri. Subjek penelitian ini yaitu hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran dengan pendekatan berbasis *inkuiri*. Kelas yang digunakan adalah kelas XI TKPI SMKN 3 Tarakan yang berjumlah 11 orang siswa laki-laki. Kelas ini terpilih karena peneliti menjadi guru mata pelajaran PAK dan BP dikelas tersebut. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tindakan dan dokumentasi. Penelitian Tindakan Kelas dilakukan dalam dua siklus dan setiap siklus dilaksanakan tiga kali pertemuan mengajar. Penggunaan dua siklus dilakukan supaya dapat diketahui dengan pasti peningkatan hasil belajar siswa dalam memahami pembelajaran menggunakan model pembelajaran dengan pendekatan berbasis *inkuiri*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran dengan pendekatan berbasis *inkuiri* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terlihat dengan adanya peningkatan hasil belajar disetiap siklus dan setiap akhir pertemuan mengajar. Pada siklus I menunjukkan peningkatan 54,55% sedangkan pada siklus ke II meningkat menjadi 90,91%. Namun demikian, masih ada 1 orang siswa atau 9,09% belum mencapai ketuntasan dalam pembelajaran sehingga diberikan remedial secara khusus, maka semua siswa kelas XI TKPI mengalami ketuntasan dalam pembelajaran. Kesimpulannya adalah model pembelajaran dengan pendekatan berbasis *inkuiri* dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga disarankan kepada guru untuk mempersiapkan model pembelajaran dan media yang tepat ketika mengajar, guna mendukung terlaksananya proses pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Kata Kunci: Hasil Belajar; Pendekatan Inkuiri

ABSTRACT

Classroom action research (CAR) is a process of assessing learning problems through various planned actions in the classroom, then analyzing the effects of each treatment. The purpose of this study was to improve learning outcomes through a learning model with an inquiry-based approach. The subject is student learning outcomes through the implementation of a learning model with an inquiry-based approach. It used XI TKPI class of SMKN 3 Tarakan with 11 students. This class was chosen due to researcher became teacher of PAK and BP subjects in that class. The data collection was carried out through observation, action and documentation. The classroom action research was conducted in two cycles and it was implemented for three meetings in each cycles. Two cycles are used to ensure that the increase of learning outcomes to understand the lesson used a learning model with an inquiry-based approach. The results of the study proved that the inquiry based learning model can improve student learning outcomes in each cycle. In the first cycle showed 54.55% was increased, then it advanced to 90.91% in the second cycle. However, there was still 1 student or 9.09% who had not achieved completeness in learning but particular remedial was given, so that all students

get completeness learning in XI TKPI class. Thus, learning model used an inquiry-based approach can improve student learning outcomes, so it is recommended that teachers prepare learning model and media when teaching, in order to support the application of an interesting learning process and in accordance with student needs.

Keyword: Learning Outcomes; Inquiry Based Approach

PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi mereka agar kemampuan sikap, pengetahuan, dan keterampilan terus meningkat yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidupnya. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi siswa hingga mencapai kompetensi yang diharapkan. Demikian pula strategi pembelajaran yang akan digunakan harus diarahkan untuk memfasilitasi pencapaian kompetensi yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum agar setiap individu mampu menjadi pembelajar mandiri sepanjang hayat dan yang pada gilirannya mampu membangun bangsa dan negara.

Pendidikan Agama Kristen (PAK) dan Budi Pekerti (BP) merupakan wahana pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk mengenal Allah melalui karyaNya serta mewujudkan pengenalannya akan Allah Tritunggal melalui sikap hidup yang mengacu pada nilai-nilai kristiani. Pendidikan Agama Kristen bertujuan untuk 1) menghasilkan manusia yang dapat memahami kasih Allah di dalam Yesus Kristus dan mengasihi Allah dan sesama, 2) menghasilkan manusia Indonesia yang mampu menghayati imannya secara bertanggung jawab serta berakhlak mulia dalam masyarakat majemuk. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka salah satu materi yang harus diajarkan kepada kelas XI pada semester genap adalah nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan keluarga, sehingga siswa dapat betumbuh dengan optimal melalui lembaga keluarga dan sekolah.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di SMK Negeri 3 Tarakan khususnya pada kelas XI TKPI minat siswa masih rendah. Rendahnya minat belajar siswa ini sangat berkaitan dengan hasil belajar siswa. Karena rendahnya minat belajar siswa maka hasil belajar pun rendah demikian juga dengan siswa kelas XI TKPI di SMK Negeri 3 Tarakan terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti masih rendah. Hal

ini terbukti dari setiap hasil analisis pada setiap ulangan harian, daya serap siswa di bawah 60% atau kebanyakan belum tuntas.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk dapat meningkatkan minat serta prestasi belajar siswa, antara lain dengan penambahan waktu pertemuan mengajar untuk materi tersebut dan penyediaan lembar kerja siswa (LKS) yang dilengkapi dengan sejumlah soal-soal latihan, tetapi hasilnya masih belum memuaskan.

Dari kenyataan tersebut di atas maka patut diduga penyebab prestasi belajar siswa rendah pada setiap ulangan antara lain, 1) siswa kurang memahami konsep pengajaran nilai-nilai kristiani dalam kehidupan keluarga, 2) siswa kurang termotivasi menyelesaikan tugas-tugas di rumah, 3) minat baca siswa kurang terhadap buku teks siswa, 4) siswa sangat jarang bertanya pada saat proses belajar mengajar.

Sebagian besar siswa kurang berminat dalam belajar karena guru yang masih dominan menggunakan metode ceramah sehingga materi yang diajarkan menjadi sekedar verbal/ hafalan. Disadari bahwa salah satu kelemahan metode ceramah jika diterapkan secara murni adalah tidak melibatkan anak didik secara aktif dalam proses pembelajaran akibatnya materi tersebut menjadi kurang menarik.

Upaya yang diperkirakan dapat meningkatkan minat siswa pada materi nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan keluarga adalah dengan menerapkan pembelajaran dengan pendekatan berbasis *inkuiri*. Peran guru disini adalah membuat desain atau rencana pengalaman belajar yang membantu siswa memahami apa yang dipelajari sebagai sesuatu yang berharga dan bermanfaat bagi dirinya. Untuk meneliti secara baik upaya yang dilakukan, maka akan dilaksanakan penelitian yang diberi judul "upaya peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti materi nilai-nilai kristiani dalam kehidupan keluarga dengan pendekatan berbasis *inkuiri* pada siswa kelas XI TKPI SMK Negeri 3 Tarakan" dengan harapan dapat diketahui hasil belajar siswa kelas XI TKPI SMK Negeri 3 Tarakan. Tujuan penelitian ini

adalah meneliti bagaimana upaya peningkatan hasil belajar siswa materi nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan keluarga mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas XI TKPI SMK Negeri 3 Tarakan dengan pendekatan berbasis *Inkuiri*.

METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian Tindakan Kelas

Subjek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas XI TKPI SMK Negeri 3 Tarakan yang berjumlah 11 (sebelas) orang yang beragama Kristen.

B. Lokasi Penelitian Tindakan Kelas

Lokasi penelitian tindakan kelas ini adalah SMK Negeri 3 Tarakan, yang terletak di Jalan Jln.Karya Bersama, Kecamatan Tarakan Utara, Kota Tarakan, Provinsi Kalimantan Utara.

C. Waktu Penelitian Tindakan Kelas

Waktu penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut :

1. Perencanaan Penelitian dengan melakukan pengamatan, diskusi dengan rekan sejawat, persiapan instrumen penelitian pada tanggal 11, 14, dan 18 Januari 2019
2. Pelaksanaan penelitian dalam kegiatan pembelajaran dan pengambilan data siklus I pada pertemuan 1, 2 dan 3 pada tanggal 19 dan 26 Januari 2019 serta 2 Februari 2019
3. Analisis dan refleksi siklus I setelah pertemuan 1, 2 dan 3 pada tanggal 9 Februari 2019
4. Penelitian tindakan sambil pembelajaran untuk pengambilan data siklus II, pada pertemuan 4, 5 dan 6 pada tanggal 16 Februari 2019, 23 Februari 2019 dan 2 Maret 2019
5. Analisis seluruh siklus II pada tanggal 4 Maret 2019
6. Penyusunan Laporan penelitian pada tanggal 4 sampai 23 Maret 2019

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi, observasi, dan tes akhir pembelajaran setiap akhir pertemuan mengajar. Teknik dokumentasi dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa sebagai dasar pembagian kelompok. Pengumpulan data dengan teknik observasi

adalah teknik pengumpulan data yang baik dilakukan oleh peneliti sendiri maupun yang dilakukan oleh rekan sejawat. Sedangkan teknik tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan instrument test. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti sendiri yaitu pada:

1. Nilai tes akhir pembelajaran pada setiap pertemuan dalam setiap siklus.
2. Hasil persentase ketuntasan belajar pada setiap pertemuan dalam setiap siklus
3. Hasil belajar tiap kelompok dalam kegiatan pembelajaran, keaktifan dan kemampuan siswa dalam memberikan kontribusi dalam proses belajar.

Sedangkan pengumpulan data tindakan yang dilakukan oleh rekan sejawat antara lain:

- a. Pengamatan ketepatan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.
- b. Pengamatan ketepatan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah direncanakan.
- c. Pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran yang mendidik.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian tindakan ini yaitu teknik analisis deskriptif dengan cara mengorganisasikan data yang terkumpul, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusunnya ke dalam pola, memilih bagian yang penting untuk dipelajari, dan akhirnya membuat kesimpulan. Data-data tersebut disajikan dalam bentuk tabel, grafik disertai uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, agar mudah dipahami.

F. Indikator Keberhasilan Tindakan

Untuk mengukur keberhasilan dalam penelitian maka diperlukan indikator yang akan menjadi patokan dalam mengukurnya yakni:

- a) Peningkatan nilai hasil belajar untuk setiap pertemuan pada setiap siklus minimal 0,5 (5%).
- b) Rata-rata tes akhir pertemuan dalam satu kali pertemuan sebesar 70,00.
- c) Persentase ketuntasan hasil belajar sebesar 80%.

- d) Hasil pengamatan terhadap ketepatan guru dalam menerapkan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan jadwal pembelajaran setiap siklusnya.
- e) Ketuntasan secara individu
 Rumus persentase:

$$N\% = \frac{\text{Jumlahskoryangdiperoleh}}{\text{Jumlahskormaksimal}} \times 100\%$$

- f) Ketuntasan secara klasikal:
 Rumus persentase ketuntasan:

$$\text{Tuntas}(\%) = \frac{\text{Jumlahsiswatuntas}}{\text{Jumlahseluruhsiswa}} \times 100\%$$

Ketuntasan belajar individu dinyatakan tuntas apabila tingkat persentase ketuntasan minimal mencapai 80%, sedangkan untuk tingkat klasikal mencapai 80% (Depdikbud, 1994, dalam Kustantini: 10). Kriteria ketuntasan belajar dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Belajar SMKN 3 Tarakan

No	Interval Nilai	Kriteria
1	85 - 100	Baik Sekali
2	75 - 84	Baik
3	61 - 74	Cukup
4	0 - 60	Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Kondisi Awal Siswa (Prasiklus)

Pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran menggunakan metode yang biasa digunakan untuk kemampuan awal siswa. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan pemilihan metode yang kurang tepat sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Siswa mudah merasa bosan selama proses pembelajaran karena guru hanya menggunakan metode ceramah, sehingga keaktifan siswa kurang. Adapun hasil belajar siswa sebelum penerapan model

pembelajaran dengan pendekatan berbasis *inkuiri* dilaksanakan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Interval Hasil Belajar Siswa Prasiklus

No	Interval Nilai	Banyaknya	Persentase (%)	Kriteria
1	85 - 100	1	9,09	Baik Sekali
2	75 - 84	1	9,09	Baik
3	61 - 74	4	36,36	Cukup
4	0 - 60	5	45,45	Kurang

Berdasarkan Tabel 2 di atas, maka banyaknya siswa yang telah mencapai ketuntasan dalam pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Interval Nilai Ketuntasan Siswa Prasiklus

No	Interval Nilai	Banyaknya	Persentase (%)	Kriteria
1	75 - 100	2	18,18	Tuntas
2	0 - 74	9	81,82	Tidak Tuntas

Dari Tabel 3 diketahui bahwa Interval Nilai Ketuntasan Siswa Prasiklus di atas dapat dianalisis data tersebut yakni terdapat 2 orang atau 18,18% siswa berhasil dengan kriteria baik dalam pembelajaran sebelum menggunakan metode pembelajaran berbasis *inkuiri*, 9 orang atau 81,82% siswa tidak tuntas. Nilai ini menunjukkan perlu adanya peningkatan nilai hasil belajar dengan cara melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan berbasis *inkuiri* dengan pembahasan berikutnya.

B. SIKLUS I

Hasil belajar siswa sebelum diberikan tindakan yaitu siswa yang tuntas hanya 2 orang atau 18,18% sehingga peneliti menyusun perencanaan pembelajaran sehubungan data yang telah diperoleh dari prasiklus atau sebelum tindakan untuk menggunakan metode pembelajaran berbasis *inkuiri*, sehingga peneliti mempersiapkan (a) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), (b) menyusun rencana kegiatan belajar mengajar menggunakan metode pembelajaran berbasis *inkuiri*, dan (c) menyusun RPP yang bersesuaian dengan bahan ajar yang akan diajarkan.

Selanjutnya peneliti melakukan penelitian siklus I dalam 3 kali pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 19 dan 26 Januari 2019 serta 2 Februari

2019, sesuai dengan jadwal pembelajaran mata pelajaran PAK dan BP. Siklus I pada penelitian ini

melalui empat tahap kegiatan yaitu perencanaan, kegiatan pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Tabel 4. Interval Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Interval Nilai	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 3		Kriteria
		Banyaknya	Persentase (%)	Banyaknya	Persentase (%)	Banyaknya	Persentase (%)	
1	85 - 100	1	9,09	1	9,09	1	9,09	Baik Sekali
2	75 - 84	2	18,18	3	27,27	5	45,45	Baik
3	61 - 74	2	18,18	5	45,45	5	45,45	Cukup
4	0 - 60	6	54,55	2	18,18	0	0,00	Kurang

Peningkatan hasil belajar (ketuntasan) siswa siklus I pertemuan mengajar 1, 2 dan 3 dapat dilihat pada Tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan Mengajar 1, 2 dan 3

No	Siklus I	Siswa tuntas	Persentase (%)	Rata-rata
1	Pertemuan 1	3	27,27	64,5
2	Pertemuan 2	4	36,36	70,5
3	Pertemuan 3	6	54,55	75,5

Berdasarkan Tabel di atas maka dapat dilihat peningkatan yang terjadi dari siklus I pertemuan 1, pertemuan 2 dan pertemuan 3 cukup signifikan yakni pada pertemuan 1 terdapat 3 orang atau 27,27 % yang sudah berhasil tuntas dan 8 orang atau 72,73 % belum tuntas. Pada pertemuan ke 2 terdapat 4 orang atau 36,36% yang tuntas dan 7 orang atau 63,64 % belum tuntas. Sedangkan pada pertemuan ke 3 terdapat 6 orang atau 54,55% yang tuntas dan 5 orang atau 45,45% yang belum tuntas. Pada Siklus I ini, belum mencapai indikator ketuntasan yang diharapkan sehingga perlu dilanjutkan pada siklus II berikutnya.

Selain itu, keaktifan siswa dan guru juga diamati selama proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan berbasis inkuiri. Indikator keaktifan siswa yang diamati meliputi siswa membaca buku sumber sesuai dengan materi yang dibahas, siswa mengamati gambar/video yang disediakan, siswa menyampaikan ide atau pendapat ketika diskusi kelompok atau diskusi kelas, siswa mengajukan pertanyaan kepada guru, siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru atau siswa lainnya, siswa memperhatikan pada saat guru atau siswa

lainnya menjelaskan, siswa mencatat informasi penting dari materi yang dibahas, siswa melakukan kegiatan sesuai petunjuk pada LKS, berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah, dan siswa berani menyampaikan hasil pekerjaannya di depan kelas.

Tabel 6. Interval Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Siklus I

No	Interval Aktif	Banyaknya	Persentase (%)	Kriteria
1	81 - 100	1	9,09	Aktif Sekali
2	70 - 80	3	27,27	Aktif
3	60 - 69	4	36,36	Cukup
4	0 - 59	3	27,27	Kurang

Berdasarkan Tabel 6 di atas maka banyaknya siswa yang telah aktif untuk mencapai ketuntasan dalam pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7. Interval Siswa Yang Aktif dan Tuntas Dalam Pembelajaran Siklus I

No	Interval Nilai	Banyaknya	Persentase (%)	Kriteria
1	70 - 100	4	36,36	Aktif
2	0 - 69	7	63,64	Tidak Aktif

Dari Tabel 7 di atas dapat dianalisis data tersebut yakni terdapat 4 orang atau 36,36% siswa telah berhasil dengan kriteria aktif dalam pembelajaran

dengan metode pembelajaran berbasis *inkuiri*, dan 7 orang atau 63,64% siswa belum aktif.

C. SIKLUS II

Data hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I pertemuan 3 menunjukkan bahwa siswa yang tuntas ada 6 orang, maka peneliti menyusun perencanaan pembelajaran sehubungan data yang telah diperoleh dari siklus I pertemuan 3 untuk menggunakan metode pendekatan pembelajaran berbasis *inkuiri*, sehingga peneliti mempersiapkan dan merevisi (a) rencana pelaksanaan pembelajaran

(RPP), (b) menyusun rencana kegiatan belajar mengajar menggunakan metode pembelajaran berbasis *inkuiri*, dan (c) menyusun tes akhir pembelajaran yang bersesuaian dengan bahan ajar yang akan diajarkan. Kegiatan pembelajaran pada siklus II sama dengan kegiatan pembelajaran pada siklus I, melalui empat tahap kegiatan yaitu perencanaan, kegiatan pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian siklus II juga dilakukan dalam tiga kali pertemuan yaitu pada tanggal 16 Februari 2019, 23 Februari 2019 dan 2 Maret 2019.

Tabel 8. Interval Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Interval Nilai	Pertemuan 4		Pertemuan 5		Pertemuan 6		Kriteria
		Banyaknya	Persentase (%)	Banyaknya	Persentase (%)	Banyaknya	Persentase (%)	
1	85 - 100	4	36,36	8	72,73	10	90,91	Baik Sekali
2	75 - 84	4	36,36	1	9,09	0	0,00	Baik
3	61 - 74	3	27,27	2	18,18	1	9,09	Cukup
4	0 - 60	0	0,00	8	72,73	0	0,00	Kurang

Peningkatan hasil belajar (ketuntasan) siswa siklus II pertemuan mengajar 4, 5 dan 6 dapat dilihat pada Tabel 9 di bawah ini.

Tabel 9. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 4,5 dan 6

No	Siklus II	Siswa tuntas	Persentase (%)	Rata-rata
1	Pertemuan 4	8	72,73	79,5
2	Pertemuan 5	9	81,82	83,2
3	Pertemuan 6	10	90,91	87,7

Berdasarkan Tabel di atas, maka dapat dilihat peningkatan yang terjadi dari siklus II pertemuan 4, pertemuan 5 dan pertemuan 6 yang cukup signifikan. Pada pertemuan ke 4 terdapat 8 orang atau 72,73% siswa yang tuntas dan 3 orang atau 27,27% yang belum tuntas. Pertemuan ke 5 terdapat 9 orang atau 81,82% yang tuntas dan 2 orang atau 18,18 % yang belum tuntas. Sedangkan pada pertemuan ke 6 terdapat 10 orang atau 90,91 % yang tuntas dan 1 orang atau 9,09% tidak tuntas. Hasil penelitian hingga siklus II pertemuan 6 menunjukkan tercapainya ketuntasan minimal klasikal lebih besar dari 80% dan rata-rata nilai melebihi 75, maka penelitian dihentikan. Pada siklus II keaktifan siswa juga diamati. Indikator

keaktifan siswa yang diamati sama dengan keaktifan siswa pada siklus I.

Tabel 10. Interval Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Siklus II

No	Interval Nilai	Banyaknya	Persentase (%)	Kriteria
1	81 - 100	4	36,36	Aktif Sekali
2	70 - 80	6	54,55	Aktif
3	60 - 69	1	9,09	Cukup
4	0 - 59	0	0,00	Kurang

Dengan memperhatikan Tabel di atas maka banyaknya siswa yang telah aktif untuk mencapai ketuntasan dalam pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 11 di bawah ini.

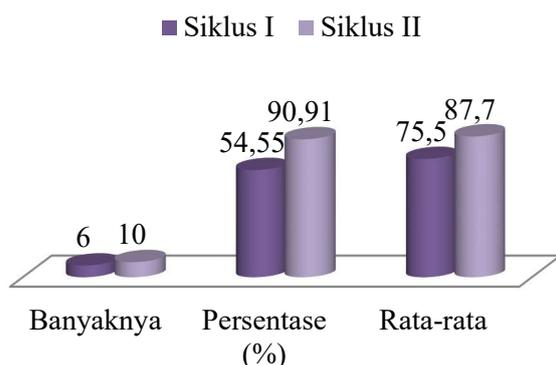
Tabel 11. Keaktifan dan Ketuntasan Siswa Dalam Pembelajaran Siklus II

No	Interval Nilai	Banyaknya	Persentase (%)	Kriteria
1	70- 100	10	90,91	Aktif
2	0 - 69	1	18,18	Kurang Aktif

Dari Tabel di atas dapat dianalisis data tersebut yakni terdapat 10 orang atau 90,91% siswa telah berhasil dengan kriteria aktif dalam pembelajaran dengan metode pembelajaran berbasis *inkuiri*, dan 1 orang atau 9,09% siswa belum aktif.

Penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan telah menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa menggunakan metode pembelajaran berbasis *inkuiri*, dengan demikian tujuan penelitian telah tercapai. Sebelum pelaksanaan penelitian, siswa yang mendapat nilai baik hanya sebanyak 2 dari jumlah siswa 11 orang, namun setelah melakukan penelitian dengan dua siklus, perubahan hasil belajar pun nampak, pada siklus I siswa yang memperoleh nilai baik meningkat menjadi 6 orang atau 54,55%, kemudian pada siklus II siswa meningkat menjadi 10 siswa atau 90,91% sehingga penelitian telah berhasil melalui metode pembelajaran dengan pendekatan berbasis *inkuiri*, baik secara individual maupun secara klasikal. Grafik peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada Grafik 1 berikut ini.

Peningkatan Hasil Belajar Siklus I dan II

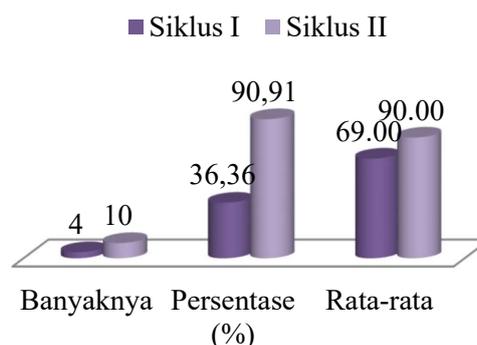


Grafik 1. Peningkatan Hasil Belajar dari Siklus I ke Siklus II

Demikian juga dengan aktivitas siswa, yang mengalami perubahan dari siklus I dari 4 orang atau 36,36% saja yang aktif dan meningkat menjadi 10 orang atau 90,91% aktif pada siklus II sehingga terjadi peningkatan aktivitas yang cukup signifikan, artinya siswa menjadi aktif dan kreatif dalam

mengikuti pembelajaran menggunakan metode pembelajaran berbasis *inkuiri*. Grafik peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada Grafik 2 berikut ini.

Peningkatan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran



Grafik 2. Peningkatan Aktivitas Belajar dari Siklus I ke Siklus II

Dengan memperhatikan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam pembelajaran dari siklus I hingga siklus II dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis *inkuiri* maka terjadi peningkatan hasil belajar dan peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) dan Budi Pekerti (BP) dengan pendekatan berbasis *inkuiri* dalam materi nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan keluarga untuk siswa kelas XI TKPI SMK Negeri 3 Tarakan tahun pelajaran 2018/2019 dengan rentang waktu penelitian dari Januari 2019 sampai dengan Maret 2019 dalam 2 (dua) siklus atau 6 (enam) kali pertemuan menunjukkan hasil yang signifikan. Hal ini terlihat dengan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar mencapai ketuntasan minimum dari siklus I sebanyak 6 orang atau 54,55% dan siklus II dengan ketuntasan 10 orang atau 90,91% walaupun masih ada 1 orang atau 9,09% belum tuntas maka akan diberikan remedial tersendiri dalam waktu yang berbeda sehingga semua siswa mengalami peningkatan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- 2009, *Alkitab*, Lembaga Alkitab Indonesia, Jakarta
- Kosasih E. 2018. *Strategi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Yrama Widya
- Anam, Khoirul. 2017. *Pembelajaran Berbasis Inkuiri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Depdikbud. 2006. *Pendekatan Kontekstual*. Jakarta: Balai Pustaka
- Non-Serano, Pdt. Janse Belandina, dkk. 2018. *Buku Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas XI*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- Non-Serano, Pdt. Janse Belandina, dkk. 2018. *Buku Siswa Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas XI*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- Daryanto, dkk. 2017. *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional. www.depdiknas.go.id
- Winataputra, Udin S dan Rosita, Tita. 2008. *Belajar dan Pembelajaran* modul 1-6, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah